

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya didirikan pada tahun 1997. Pada awalnya lembaga ini bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya, diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Lembaga ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Selanjutnya Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975 tanggal 13 Nopember 1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan berarti. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se- Indonesia.

Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor: 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama tahun 1988, sejak 9 Juli 1988 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan Fakultas Tarbiyah bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1977 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan perubahan status tersebut memberikan peluang kepada STAIN Palangka Raya untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jumat, 17 Oktober 2014 atau tiga hari sebelum peralihan kekuasaan 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo.

IAIN Palangka Raya memiliki lahan seluas 573.678 m² yang terdiri dari bangunan seluas 8.258 m² dan tanah yang belum memiliki bahan bangunan seluas 565.412 m². Lokasi IAIN Palangka Raya cukup strategis karena berdampingan dengan *Islamic Centre* yang merupakan pusat pengembangan penyiaran Islam dan wisata religius di Kalimantan Tengah.⁵⁵

⁵⁵<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/>, diakses pada tanggal 25 April 2016.

2. Tujuan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

IAIN Palangka Raya memiliki tujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik keagungan *akhlaqul-karimah*, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual dan profesional.
- b. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan keagamaan Islam; dan
- c. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan keagamaan Islam, serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

3. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

a. Visi

Tahun 2023 Menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya dan Berkarakter.

Kandungan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Terdepan, mengandung ekspresi (harapan) agar IAIN Palangka Raya dengan kerja terukur sebagai pilot *project community development*, membawa transformasi budaya ilmu keislaman di Kalimantan Tengah pada struktur kelembagaan, sumber daya manusia dan pendalaman aspek spiritualitas dengan tetap menggali nilai-nilai kearifan lokal.

- 2) Unggul, mencerminkan unggul spiritual, unggul intelektual dan unggul sosial yang diperhitungkan oleh masyarakat dan komunitas akademik.
- 3) Terpercaya, mengandung makna bahwa IAIN Palangka Raya dapat secara baik, bersinergi dan menjalin kerjasama dengan *stakeholders*.
- 4) Berkarakter, berarti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya memiliki komitmen untuk menggali, mengaplikasikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah seluruh sivitas akademika dan masyarakat berdasarkan al Qur'an dan al-Hadis.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan dan pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional.
- 2) Memberdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk pengembangan profesi berkelanjutan baik lokal, nasional dan internasional.
- 3) Membangun komunikasi dan kerjasama lintas sektoral, lokal, nasional dan internasional.
- 4) Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan sosial kemasyarakatan.⁵⁶

⁵⁶Lembaga Penjaminan Mutu, *Pedoman Mutu IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2015, h. 7-8.

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya terdiri dari 4 fakultas, 8 jurusan dan 18 program studi untuk strata satu (S1) dan 4 program magister (S2), di antaranya adalah sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 2.1 Program Strata 1 (S1)

No.	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI
1.	Usluhudin, Adab dan Dakwah	Usluhudin	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
		Adab	Bahasa dan Sastra Arab
			Sejarah Kebudayaan Islam
Dakwah	Bimbingan dan Konseling Islam		
	Komunikasi dan Penyiaran Islam		
2.	Syariah	Syariah	Al-Akhwal Asy-Syakhsyiyah
			Hukum Ekonomi Syariah
			Zakat dan Wakaf
3.	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Tarbiyah	Manajemen Pendidikan Islam
			Pendidikan Agama Islam
			Pendidikan Guru MI
			Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
		Pendidikan Bahasa	Pendidikan Bahasa Inggris
			Pendidikan Bahasa Arab
		Pendidikan IPA	Pendidikan Fisika
Pendidikan Biologi			
4.	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Islam	Ekonomi Syariah
			Perbankan Syariah

Tabel 2.2 Program Magister (S2)

No.	PROGRAM MAGISTER
1.	Manajemen Pendidikan Islam
2.	Ekonomi Syariah
3.	Hukum Keluarga
4.	Pendidikan Agama Islam

⁵⁷<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/>, diakses pada tanggal 25 April 2016.

4. Profil Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

a. Sejarah Singkat Fakultas

Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dengan dibukanya Program Studi Ekonomi Syariah pada tahun 2006. Saat itu, Program Studi Ekonomi Syariah masih berada di bawah naungan Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.

Sejalan dengan meningkatnya peminatan dari tahun ke tahun dan perkembangan sumber daya manusia di bidang ekonomi syariah, Program Studi Ekonomi Syariah sebagai satu-satunya program studi Ekonomi Syariah di Kalimantan Tengah di bawah naungan Jurusan Syariah terus bertransformasi, terutama pada aspek kelembagaan. Akhirnya, pada tahun 2014 ekspektasi terhadap transformasi status kelembagaan STAIN Palangka Raya memperoleh angin segar dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Jumat tanggal 17 Oktober 2015.⁵⁸

Ketika kampus ini beralih nama, maka seluruh organisasi dan tata kerja di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya mengalami transformasi secara total. Salah satu konsekuensi dari transformasi kelembagaan tersebut, penyesuaian di sana sini terjadi, salah

⁵⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan*, Palangka Raya, 2015, h. 7.

satunya adalah upaya dan perjuangan untuk menambah program studi-program studi baru, reformulasi jabatan struktural dan lain-lain guna mendukung dan menyambut lembaga baru, yaitu Institusi Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Alhasil 4 bulan setelah terjadi perubahan nama dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, Program Studi Ekonomi Syariah yang bermula di bawah naungan Jurusan Syariah, kini bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu fakultas yang berada di bawah payung Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015.

Selain Program Studi Ekonomi Syariah dengan akreditasi B, pada tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memiliki 1 program studi baru, yaitu Program Studi Perbankan Syariah (proses persiapan akreditasi). Pada tahun 2016 Tim telah mempersiapkan 1 program studi baru lagi, yaitu Program Studi Akuntansi Syariah.⁵⁹

⁵⁹*Ibid.*, h. 8-9.

b. Visi FEBI:

2019 menjadi pengagas dan pusat pengkajian ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dan berkarakter di tingkat nasional.⁶⁰

c. Misi FEBI:

- 1) Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang ekonomi dan bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan ekonomi syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional.
- 2) Membangun sinergi antara lembaga ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan dan pemerintah dalam membumikan ekonomi dan bisnis Islam di tingkat regional dan nasional.
- 3) Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga Internasional, baik lembaga pendidikan, keuangan, riset, maupun organisasi investor Internasional.
- 4) Memajukan dan bisnis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun internasional.

⁶⁰Brosur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- 5) Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah, baik pemikiran konstruktif maupun aksi riil dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan.⁶¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki satu jurusan yaitu Ekonomi Islam dan dua program studi yaitu program studi Ekonomi Syariah dan program studi Perbankan Syariah. Adapun visi dan misi dari masing-masing program studi adalah sebagai berikut:

1. Program Studi Ekonomi Syariah (ESY)

Visi:

Unggul di bidang akademik dan terpercaya di sektor ekonomi syariah.

Misi:

- a) Menyiapkan mahasiswa yang unggul, berakhlak mulia, terpercaya dan ahli di sektor ekonomi syariah;
- b) Menyelenggarakan Tri Dharma di sektor ekonomi syariah berstandar langsung akreditasi nasional dan internasional;
- c) Membangun kerjasama lintas instansi dan penggalan dana sosial (baik dari pemerintah maupun pihak swasta) dalam dan luar negeri di sektor ekonomi syariah.⁶²

Tujuan:

Mencetak Sarjana Ekonomi Syariah (Gelar Akademik S.E.Sy) sebagai ekonom syariah (tenaga pendidik ekonomi syariah, konsultan ekonomi

⁶¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan*,..., h.10-11.

⁶²*Ibid.*, h. 31.

syariah), Manajer lembaga ekonomi syariah, Akuntan lembaga ekonomi syariah, dan wirausahawan dengan kompetensi:

- a) Memiliki keahlian dibidang ekonomi syariah;
- b) Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam mengatur lembaga ekonomi syariah;
- c) Mampu memberikan solusi dalam masalah ekonomi syariah;
- d) Mampu memberikan syariah *compliance*;
- e) Mahir dan mampu mendesain dan melaksanakan pengelolaan lembaga ekonomi syariah;
- f) Mahir dan terampil dibidang akuntansi di lembaga ekonomi syariah; dan
- g) Mampu mengelola usaha secara mandiri dan menciptakan potensi lapangan usaha baru.⁶³

2. Perbankan Syariah

Visi:

Menjadikan tenaga ahli di bidang perbankan syariah yang unggul, profesional dan berkarakter.

Misi:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan *competency based training* dan penguasaan konsep dalam bidang perbankan syariah.

⁶³Ibid., h. 32.

- b) Menyiapkan tenaga ahli yang siap menjadi calon ekonomi syariah di bidang perbankan syariah.
- c) Menyiapkan tenaga perbankan syariah yang memiliki wawasan di bidang administrasi yang komprehensif untuk pengembangan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah non bank.

Tujuan:

Mencetak Sarjana Ekonomi Syariah (Gelar Akademik S.E.Sy) sebagai profesional perbankan syariah, konsultan keuangan syariah bank, bankir, dan wirausahawan dengan kompetensi:

- a) Memiliki kemampuan sebagai pengelola perbankan syariah;
- b) Memiliki kecakapan dalam memberikan masukan (*advise*) terkait keuangan syariah;
- c) Memiliki kecakapan mengelola usaha;
- d) Mampu mendesain dan melaksanakan pengelolaan perbankan syariah;
- e) Mampu memberikan saran dan solusi terkait masalah keuangan syariah; dan
- f) Mampu mengelola usaha secara mandiri.⁶⁴

Adapun jumlah mahasiswa (i) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah sebagai berikut:

⁶⁴*Ibid.*, h. 32-33.

**Tabel 2.3 Jumlah Mahasiswa (i) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah**

TAHUN	JUMLAH MAHASISWA		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
2006	15	11	26
2007	18	9	27
2008	7	17	24
2009	6	5	11
2010	12	13	25
2011	21	12	33
2012	19	37	56
2013	37	45	82
2014	42	60	102
2015	44	84	128
			514

Sumber: Data dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dari tahun 2006-2015 (diolah kembali)

B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

Di sini penulis akan memaparkan secara lebih rinci permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai motivasi mahasiswa dalam berwirausaha (studi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya) diantaranya motivasi mahasiswa dalam berwirausaha, kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam berwirausaha dan strategi mahasiswa dalam berwirausaha. Informan yang menjadi subjek penulis adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah

memiliki dan mengelola suatu usaha sendiri, hal ini menjadi salah satu kriteria subjek yang mana penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah melakukan observasi penulis menemukan ada 5 orang mahasiswa sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 1 orang dari semester 2, 1 orang dari semester 6 dan 3 orang dari semester 8. Ditambah dengan 4 orang informan tambahan sebagai data penunjang atau data sekunder. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4 Identitas Subjek Penelitian

No.	Nama	Semester	Indeks Prestasi	Usaha	Tahun Berwirausaha
1.	MW	2	3,41	Kerupuk Potato dan Boneka DanBo	2015
2.	AZM	6	3,26	Rental Play Station	2016
3.	AW	8	3,45	Distributor air mineral "Cleo" dan Rental alat berat	2012
4.	AS	8	3,10	Cukur rambut dan Depot air isi ulang "AMI Water"	2012
5.	HA	8	3,14	Roti Bakar "Magic" dan Pisang keju	2015

Sumber: Diolah Penulis

Tabel 2.5 Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	TTL	Alamat
1.	M	P. Raya, 31 Juli 1994	Jl. Yos Sudarso 17
2.	ARP	Setia Mulia, 07 Januari 1994	Jl. Sapta Taruna No.2
3.	AF	P. Bun, 17 April 1994	Jl. Lele No.7
4.	TNY	Bahaur, 28 Februari 1998	Jl. G.Obos 6

Sumber: Diolah Penulis

C. Pemaparan Data

Adapun mengenai hasil penelitian ini akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Motivasi Mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

Motivasi merupakan salah satu aspek pendorong yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Berikut ini adalah hasil wawancara antara penulis dengan beberapa orang yang termotivasi untuk memiliki dan mengelola suatu usaha di samping dia berstatus sebagai mahasiswa aktif.

- a. Nama : MW
- Semester : 2
- Usaha : - Krupuk potato
- Boneka DanBo
- Alamat : Jalan G.Obos 9

MW adalah seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. Saat ini ia tengah menempuh pendidikannya disemester 2. MW selain memiliki kesibukan sebagai mahasiswa ia memiliki usaha yang dikelolanya sendiri. Usaha yang dijalankan adalah usaha produksi kerupuk potato dan boneka DanBo. Untuk usaha boneka DanBo sudah sekitar 1 tahun, sedangkan kerupuk potato sekitar 3-4 bulan. Berikut hasil wawancara dengan subjek MW:

Penuturan MW (Subjek 1)

“Motivasinya untuk berwirausaha, biarpun orang tua kaya/mampu jangan selalu mengharapkan dari orang tua harus bisa selalu mandiri. Jadi ngerasain bagaimana mencari uang? Bagaimana susahnya mencari pekerjaan? Soalnya wirausaha itu dalam diri saya juga sebagai modal

untuk membangun, pertama membangun negara ada itu pengaruhnya dan untuk perekonomian Indonesia juga ada pengaruhnya karena wirausaha itu akan membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan pekerjaan gitu, dan yang membuat saya tertarik berwirausaha, awalnya pernah ikut motivasi *entrepreneur* muda waktu SMA gara-gara itu saya pengen jadi *entrepreneur* muda dan juga ingin mengenal suatu hal yang baru aja. Dorongan selain diri sendiri, ya saya pegang dari orang tua karena mereka selalu mendukung saya dan orang tua saya juga Alhamdulillah ikut berperan dalam usaha saya ini.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek MW menyatakan bahwa motivasi ia dalam menjalankan usaha berdasarkan keinginan dari dirinya sendiri yang berawal dari mengikuti motivasi *entrepreneur* dan juga ada dukungan dari orang tua. Hal ini dia lakukan sebagai pembelajaran agar dirinya dapat hidup mandiri dan dia ingin mencoba suatu hal yang baru. Karena menurutnya wirausaha berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang membutuhkannya dan salah satu impiannya ingin menjadi *entrepreneur* muda. Adanya kemauan untuk hidup mandiri pada diri seseorang akan menjadikan orang tersebut mau untuk bekerja keras salah satunya dengan berwirausaha.

- b. Nama : AZM
 Semester : 6
 Usaha : Rental Play Station
 Alamat : Jalan G.Obos 9 samping rental mobil

AZM adalah seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. Saat ini ia tengah menempuh

⁶⁵Hasil wawancara dengan Saudara MW pada Rabu, 25 Mei 2016.

pendidikannya disemester 6. Ia bertempat tinggal di jalan Rajawali. AZM selain memiliki kesibukan sebagai mahasiswa ia memiliki usaha. Usaha yang dijalankannya saat ini adalah usaha rental *playstation 3* di G.Obos 9 sebelah rental mobil. Pengelola ada 3 orang yang 2 orang sebagai penanam modal dan AZM sendiri sebagai pengelola yang memegang manajemennya seperti mengatur dari segi keuangan, pemeliharaan dan lain-lain. Pemiliknya adalah kakak kandung dari saudara AZM. Usaha ini telah berjalan dari bulan Maret-sampai sekarang sekitar kurang lebih 6 bulan. Berikut hasil wawancara dengan subjek AZM:

Penuturan AZM (Subjek 2)

“Untuk motivasi sebenarnya pengen ngejalanin ini aja, nyoba-nyoba dulu kan, untuk motivasi awalnya tu pengen liat dulu gimana sih sebenarnya yang namanya menjadi seorang wirausaha nah itu. Terus gimana kita mengelola keuangannya dari manajemennya bagaimana terus dari segi pemeliharaan juga. Kemungkinan ilmu dari teori atau kampus ada yang bener ada juga yang mungkin bertentangan dengan teori, nah dari situ kita tahu karena kita langsung mempraktikkannya. Selain itu motivasi saya berwirausaha itu pengen punya penghasilan sendiri dulu. Jadi untuk motivasi berdasarkan keinginan diri sendiri. Yang pertama sebenarnya yang paling menjadi motivasi itu pengen punya penghasilan sendiri dulu, itu yang pasti. Sehingga dengan adanya penghasilan sendiri paling tidak mengurangi beban dari orang tua lah mungkin bisa menjadi pemicu buat teman-teman juga khususnya anak ekonomi syariahnya kan bisa melihat atau bagaimana dengan melihat dari saya sendiri, melihat keuntungannya di mana, kerugiannya di mana nah dari situ mungkin mereka bisa ngerti lah kan bisa jadi motivasi mereka untuk bisa berwirausaha dalam bidang yang lain.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas subjek AZM menyatakan bahwa motivasi ia dalam berwirausaha berdasarkan keinginan diri sendiri. AZM termotivasi untuk berwirausaha dikarenakan ingin mengetahui,

⁶⁶Hasil wawancara dengan Saudara AZM pada Rabu, 01 Juni 2016.

mempraktikkan serta membandingkan ilmu yang telah didapat di kelas ketika perkuliahan dengan usaha yang sedang dijalankannya seperti bagaimana mengelola keuangan dan bagaimana *manage* semuanya dengan baik dan juga untuk mencari penghasilan sendiri untuk mengurangi beban orang tua dan juga ingin memotivasi teman-teman yang lain untuk berwirausaha.

- c. Nama : AW
Semester : 8
Usaha : - Distributor air mineral “Cleo”
- Rental alat berat
Alamat : Jalan Septa Taruna No.2

AW adalah seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. Saat ini ia tengah menempuh pendidikannya disemester 8. Ia bertempat tinggal di jalan Septa Taruna No. 2. AW selain memiliki kesibukan sebagai mahasiswa ia memiliki usaha. Usaha yang dijalankan adalah usaha distribusi air mineral “Cleo” dan jasa rental alat berat. Usaha menjadi distributor “Cleo” berjalan sejak tahun 2012 dan untuk rental alat berat sejak tahun 2013. Awalnya usaha ini dikelola oleh keluarga tetapi sejak tahun 2013 pengelolaan secara keseluruhan diserahkan kepada AW. Berikut hasil wawancara dengan subjek AW:

Penuturan AW (Subjek 3)

“Motivasi saya berwirausaha berdasarkan keinginan diri sendiri dan juga dorongan orang tua saya untuk berwirausaha. Yang membuat saya tertarik mulai berwirausaha, karena di keluarga saya tidak ada yang jadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) semua punya usaha masing-masing, yaa tapi dari

orang tua nggak ada yang memaksa anak-anaknya untuk berwirausaha jadi terserah aja mau jadi apa jadi apa, terserah anaknya aja lagi. Selain diri sendiri dan juga orang tua sebagai faktor saya untuk berwirausaha, pendidikan sekolah saya, almamater saya dulu tidak ya itungannya bukan tidak membolehkan cuman mengarahkan kepada kami untuk lebih baik mandiri, yaa ketimbang kita untuk menjadi ya mohon maaf misalnya itu bergantung kepada orang lain kaya gitu, karenanya kan lebih baik jadi kepala ikan seluang daripada buntut ikan hiu.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek AW menyatakan bahwa motivasi ia dalam berwirausaha di samping sebagai mahasiswa adalah berdasarkan keinginan dirinya sendiri dan juga lingkungan keluarga yang *nota benenya* sebagai wirausahawan. Saudara AW tertarik untuk berwirausaha karena ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga ada rasa kepuasan tersendiri ketika bekerja sendiri. Selain itu dari segi pendidikan yang ditempuh oleh Saudara AW mempengaruhi dirinya untuk hidup mandiri daripada harus bergantung dengan orang lain.

- d. Nama : AS
- Semester : 8
- Usaha : - Cukur rambut
- Depot air isi ulang “AMI Water”
- Alamat : Jalan Rajawali

AS adalah seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. Saat ini ia tengah menempuh pendidikannya disemester 8. Ia bertempat tinggal di jalan Rajawali. AS selain memiliki kesibukan sebagai mahasiswa ia juga memiliki usaha. Usaha yang dijalankan saat ini adalah usaha depot air isi ulang (AMI WATER)

⁶⁷Hasil wawancara dengan Saudara AW pada Jumat, 15 April 2016.

HA adalah seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. Saat ini ia tengah menempuh pendidikannya disemester 8. Ia bertempat tinggal di jalan G. Obos seberang Asrama Haji. HA selain memiliki kesibukan sebagai mahasiswa ia memiliki usaha. Usaha yang dijalankan adalah usaha Roti Bakar “Magic” yang terletak di jalan RTA. Milono km. 1,5 depan Diva Electronic yang buka dari jam 18.00-00.00 WIB. HA menjalankan usahanya dengan bekerja sama dengan temannya sekaligus pemilik merek Roti Bakar “Magic”. Usahanya ini sudah berjalan sejak bulan November 2015 sampai sekarang. Dari usaha itu ia mampu membuka usaha lainnya yaitu usaha pisang keju yang terletak di jalan Pilau, Palangka Raya. Berikut hasil wawancara dengan subjek HA:

Penuturan HA (Subjek 5)

“Saya termotivasi untuk berwirausaha emang dari diri sendiri nggak ada paksaan dari orang lain. Awal saya ingin memiliki usaha sendiri itu kan awalnya dari pengalaman saya kerja ikut teman saya yang udah punya usaha sendiri. Dari pengalaman itu saya ngerasa nggak enak ikut orang, kalo usaha sendiri kan kita bisa ngatur waktu kuliah kalo ada kegiatan bisa libur, kalo ikut orang otomatis kita harus *on time* di tempat apalagi kerjanya *sift-siftan*. Kalo usaha sendiri bisa berkembang kalo ikut orang usaha orang yang berkembang. Sebenarnya sudah lama ada niat ingin jadi wirausahawan sekaligus jadi mahasiswa, jadi saya membuka usaha ini ya bersungguh-sungguh lah demi mungkin sebagian untuk membayar kuliah, sebagian untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sisanya lagi untuk *refreshing* lah. Kalau faktor lain yang membuat saya termotivasi ya itu ada, yang pasti dari ekonomi keluarga kan yang ibaratnya tidak ingin merepotkan orang tua, saya ingin berusaha sendiri selagi saya bisa gitu.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek HA menyatakan bahwa motivasi ia dalam berwirausaha berdasarkan keinginan dirinya sendiri untuk berani memulai menjalankan usaha. HA termotivasi karena melihat

⁶⁹Hasil wawancara dengan Saudara HA pada Jumat, 27 April 2016.

temannya yang lebih dulu membuka usaha dan dari pengalaman HA bekerja dengan orang lain ia merasa tidak bebas yang akhirnya ia memilih untuk membuka usaha sendiri karena dengan begitu ia tetap dapat mengikuti perkuliahan dan juga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa harus mengandalkan uang saku dari orang tua yang tidak seberapa jumlahnya.

2. Kendala-kendala Mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

Bagi seseorang yang menjalankan suatu usaha pasti akan dihadapi dengan berbagai macam kendala baik itu kendala dari dalam maupun kendala dari luar, begitupun yang dirasakan oleh para mahasiswa yang berwirausaha. Berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam berwirausaha akan dipaparkan penulis berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan.

a. Penuturan MW (Subjek 1)

“Kendala pertama faktor dari fisik yang gampang lelah jadi mau nggak mau harus istirahat, yang tadi waktunya bisa digunakan untuk kuliah atau berwirausaha jadi terkendala karena badan yang nggak fit, karena saya dalam sehari harus dibagi antara waktu kuliah, organisasi, dan wirausaha yang harus dijalankan jadi waktu istirahat cuma sedikit. Kendala kedua yaitu masih kurangnya tenaga kerja untuk mengerjakan usaha, karena untuk usaha boneka Dan Bo masih saya sendiri yang membuatnya tanpa ada campur tangan orang lain.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek MW menyatakan bahwa kendalanya dalam berwirausaha adalah faktor fisik Saudara MW yang cepat lelah, kurangnya tenaga kerja untuk membantu dalam menjalankan usaha.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Saudara MW pada Rabu, 25 Mei 2016.

b. Penuturan AZM (Subjek 2)

“Owh ya, untuk itu jelas kemungkinan kendala sempat ada sih karena waktu ngejalanin itu kadang ada bentrok dengan kuliahnya, membagi tugas-tugas yang lain kan nah itu. Waktu awal ngejalaninnya memang bingung jadi mau tidak mau usahanya harus ditutup karena ada masuk kuliah bahkan sempat tutup selama 1 minggu.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek AZM menyatakan bahwa kendala AZM dalam berwirausaha adalah adanya bentrok waktu kuliah dengan usaha.

c. Penuturan AW (Subjek 3)

“Kendalanya itu benturan waktu di lapangan, ketika ada proyek pekerjaan yang tidak bisa di tinggal karena faktor jarak misalnya di luar kota seperti itu saya harus mengorbankan salah satu antara masuk kuliah yang terkadang jam kuliah di luar jadwal yang seharusnya karena ada pergantian waktu kuliah oleh dosen atau saya mengambil pekerjaan tersebut karena kita kan usahanya di bidang jasa jadi kadang-kadang itu kendalanya yang sering sedikit-sedikit sama paling sama internal kita juga.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek AW menyatakan bahwa kendala-kendala AW dalam berwirausaha yaitu masalah waktu yang terkadang saling berbenturan antara usaha yang dijalankan dengan kuliah yang mengharuskan dirinya hadir di kelas.

d. Penuturan AS (Subjek 4)

“Kendalanya dari segi *financial*nya uang, uang kan berarti modal karena modal masih sedikit jadi usaha kita ini agak lambat untuk berkembangnya. Terkadang juga belum mampu *manage* waktu dengan baik antara kuliah dan usaha.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek AS menyatakan bahwa kendala-kendala AS dalam berwirausaha yaitu dari segi *financial* atau modal

⁷¹Hasil wawancara dengan Saudara AZM pada Rabu, 01 Juni 2016.

⁷²Hasil wawancara dengan Saudara AW pada Jumat, 15 April 2016.

⁷³Hasil wawancara dengan Saudara AS pada Sabtu, 7 Mei 2016.

yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi keperluan perkembangan usahanya dan juga masalah kurang mampu dalam *manage* waktu.

e. Penuturan HA (Subjek 5)

“Yaa...kalo kendala-kendalanya banyak ya dari saya sendiri sebagai mahasiswa seharusnya kan mengikuti kegiatan perkuliahan, apalagi sekarang ini saya sudah semester akhir jadi kurang fokus untuk mengerjakan tugas akhir saya jadi terkendala lah. Terus kalo kendala usaha itu karena saya jualan tempatnya di luar paling kalo hujan sih, ya kalo hujan saya bisa nggak jualan walaupun kita paksakan jualan juga pembelinya relatif sedikit.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek HA menyatakan bahwa kendala-kendala HA dalam berwirausaha yaitu masalah waktu, yang belum bisa membagi waktu antara kuliah dan usahanya sehingga HA merasa belum bisa menyelesaikan tugas akhirnya sebagai mahasiswa dan faktor cuaca apabila hujan menjadi salah satu kendala HA untuk menjalankan usahanya tersebut.

3. Strategi Mahasiswa IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam berwirausaha, maka perlu adanya strategi-strategi guna menghadapi kendala-kendala tersebut agar kegiatan perkuliahan dan usaha yang dijalankan dapat berjalan lancar. Berikut adalah hasil wawancara dengan para subjek:

a. Penuturan MW (Subjek 1)

“Mengatur waktu antara kuliah dan wirausaha dengan melihat kondisinya kerjaan itu, bila bisa dikerjakan di siang hari ya siang hari harus selesai siang itu juga, kalo kerjaan itu bisa dikerjakan malam harinya harus

⁷⁴Hasil wawancara dengan Saudara HA pada Jumat, 27 April 2016.

selesai juga pada malam hari, supaya kerjaan tuh nggak numpuk jadi banyak. Strategi agar usaha dan kuliah tetap berjalan salah satunya ya dengan menambah tenaga kerja.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek MW menyatakan bahwa strategi MW dalam menjalankan usaha serta kuliahnya adalah mengatur waktu sebaik-baiknya dengan tidak menunda-nunda pekerjaan yang ada sehingga tidak terjadi penumpukkan pekerjaan dan agar usahanya tetap berjalan di samping kesibukannya sebagai mahasiswa strateginya dengan menambah tenaga kerja.

b. Penuturan AZM (Subjek 2)

“Ya disini sebenarnya yang pertama masalah waktu sih waktu itu kan harus dibagi pikiran jadi terbagi dua juga yang satu ke usaha satunya lagi ke kuliah apalagi semester ini kan harus lebih serius lagi, nah untuk membagi waktu itu lumayan sih misalnya sudah disusun nih malamnya kan ini, ini yang dikerjain setelah yang ini yang itu lagi tapi kadang ada aja kendalanya gitu kan menjalaninya. Jadi kalau ada tugas-tugas kuliah mau tidak mau ketika pembagian tugas makalah misalnya, itu langsung dikerjain dah jangan ditunda-tunda. Tapi ya alhamdulillah kita sudah punya karyawan 1 orang jadi otomatis mungkin dari segi manajemennya aja sambil kita liat bagaimana karyawan itu bekerja juga, kurangnya di mana mungkin bisa kita sampaikan bagaimana nah itu. Jadi untuk sekarang pembagian waktunya lebih ringan lebih mudah dengan adanya teman yang sudah menjaga itu.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek AZM menyatakan bahwa strategi AZM dalam menjalankan usaha serta kuliahnya adalah pengaturan waktu yang baik antara kuliah dan usaha dan juga tidak ada penundaan pekerjaan selama pekerjaan itu dapat diselesaikan saat itu maka harus selesai sehingga tidak ada pekerjaan yang terbengkalai. Di samping itu strategi usaha yang dijalankan agar ia dapat tetap mengikuti perkuliahan dan

⁷⁵Hasil wawancara dengan Saudara MW pada Rabu, 25 Mei 2016.

⁷⁶Hasil wawancara dengan Saudara AZM pada Rabu, 01 Juni 2016.

usahanya juga tetap berjalan yaitu dengan mempekerjakan orang lain untuk menjaga tempat usahanya.

c. Penuturan AW (Subjek 3)

“Menanganinya yang pastinya konsultasi sama orang lapangan, kemudian ya sharing sama teman-teman yang satu profesi itu dan sama orang tua juga. Kalau usaha yang saya jalankan ini kan saya punya teman-teman yang mengatur jadi saya nggak sendiri, sebenarnya bagi saya ngatur waktu antara kuliah dan usaha nggak sulit, ketika ada perkuliahan itu bisa saya tinggalkan untuk kuliah, cuman kita lihat sikonnya juga kalau ada kerjaan pas di dalam kota aja nggak ke luar daerah mungkin saya tetap mengikuti perkuliahan, tetapi kalau misalkan kerjaan kebetulan ada di luar kota jadi mau nggak mau saya harus mengorbankan kuliah saya untuk beberapa saat.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek AW menyatakan bahwa strategi AW dalam menjalankan usaha serta kuliahnya adalah ketika ada perkuliahan AW menyerahkan pekerjaan usaha kepada *partnernya*, kemudian ketika terjadi permasalahan di lapangan cara AW menanganinya yaitu, berkonsultasi dengan orang-orang di lapangan, *sharing* dengan teman-teman yang satu profesi, dan juga konsultasi dengan orang tua.

d. Penuturan AS (Subjek 4)

“Inikan ngatur waktunya gini aja kalo jam-jam kuliah ya kuliah kalo jam-jam untuk usaha ke tempat usaha lagi, kembali lagi kerutinitas kita usaha. Memang susah membagi waktunya, yang harus kita korbakan tuh waktu itu. Jadi kadang-kadang memang belum bisa bagi waktu lagi, pintar-pintar kita aja lagi kalo ada yang bisa kita kurangi SKSnya untuk kuliah. Kalo strategi usaha saya ya usaha yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan diri yang berstatus mahasiswa. Jangan sampai mengorbankan kuliah juga terlalu keras usahanya cuma masih ada peluang waktu untuk usaha.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek AS menyatakan bahwa strategi AS dalam menjalankan usaha serta kuliahnya adalah pintar-pintar membagi

⁷⁷Hasil wawancara dengan Saudara AW pada Jumat, 15 April 2016.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Saudara AS pada Sabtu, 7 Mei 2016.

waktu antara kuliah dengan berwirausaha, misalnya dengan mengurangi SKS yang akan diambil untuk semester selanjutnya dan jenis usaha yang ingin dijalankan juga harus disesuaikan dengan kemampuan diri yang berstatus sebagai mahasiswa.

e. Penuturan HA (Subjek 5)

“Kalo bagi waktu, buat kuliah kan kalo kita semester 8 ini tidak ada kuliah malam jadi masih bisa jalan untuk usaha, karena usaha yang saya jalankan nih bukannya malam jadi manfaatkan waktu dari pagi sampai sore untuk kuliah.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, subjek HA menyatakan bahwa strategi HA dalam menjalankan usaha serta kuliahnya adalah dengan memanfaatkan waktu yang ada untuk kuliah dan berwirausaha sehingga tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia.

Berikut hasil wawancara dengan para informan mengenai mahasiswa yang berwirausaha yaitu sebagai berikut:

a. Nama : M

Informan berinisial M, ia merupakan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. M merupakan teman akrab dari saudara AS dan HA yang saat ini ia bekerja sebagai pelayan di salah satu tempat makan cepat saji. Fokus permasalahan mengenai mahasiswa IAIN Palangka Raya yang berwirausaha, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang pertama yaitu: Apa benar Saudara AS dan HA memiliki usaha yang dijalankan selama mereka menjadi mahasiswa? Apa yang melatarbelakangi mereka untuk berwirausaha?

⁷⁹Hasil wawancara dengan Saudara HA pada Jumat, 27 April 2016.

Informan M menjawab:

“Iya benar kalau AS dari sebelum kuliah udah punya usaha cukur tapi sekarang usaha cukur udah tutup karena masa kontraknya udah habis jadi sekarang diganti sama air isi ulang itu, kalau HA sekitar tahun 2015 dia udah usaha roti bakar, sekarang dia juga buka usaha pisang keju baru dibuka sekitar bulan Juli. Kami punya tujuan yang sama walau beda caranya yang melatarbelakanginya ingin sukses sebelum lulus kuliah yah minimal punya penghasilan kerjaan yang tetap, yang lain menyusul kaya ingin mandiri kada merepotkan orang tua dan lain-lain.”

Maksud pernyataan M adalah benar adanya bahwa Saudara AS dan HA memiliki usaha yang mereka jalankan sampai saat ini. Kemudian yang melatarbelakangi mereka untuk berwirausaha karena mereka ingin sukses sebelum kuliah setidaknya sudah memiliki penghasilan kerjaan yang tetap, ingin mandiri tidak merepotkan orang tua. Kemudian penulis mengajukan pertanyaan yang kedua mengenai Apakah mereka mampu membagi waktu antara kuliah dan usaha?

Informan menjawab:

“Kalau membagi waktu selama ini mereka bisa aja sih ya meskipun keteteran juga kaya misalnya tugas kuliah terkadang jadi terbengkalai, telat ngumpul misalnya nggak tepat waktu.”

Maksud pernyataan M adalah bahwa Saudara AS dan HA selama menjalankan usaha dari awal sampai saat ini mereka berusaha membagi waktu semampu mereka agar usaha dan kuliah dapat berjalan dengan baik meskipun selama itu berjalan ada saja kendalanya yang membuat kuliah mereka sedikit terbengkalai. Penulis mengajukan pertanyaan ketiga bagaimana pendapat saudara tentang mahasiswa yang berwirausaha?

Informan menjawab:

“Bagus sih lumayan lah bisa mencukupi diri sendiri tidak memberatkan orang lain, orang tua contohnya.”

Maksud pernyataan M adalah bahwa menurutnya mengenai mahasiswa yang berwirausaha dinilai bagus karena bisa mencukupi diri sendiri tidak membebankan orang lain tanpa terkecuali orang tua.⁸⁰

b. Nama: ARP

Informan berinisial ARP, ia merupakan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. ARP merupakan teman kampus sekaligus *partner* kerja dari Saudara AW. Fokus permasalahan mengenai mahasiswa IAIN Palangka Raya yang berwirausaha, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang pertama yaitu: Apa usaha yang dijalankan Saudara AW selama menjadi mahasiswa? Apa yang melatarbelakangi Saudara AW untuk berwirausaha?

Informan menjawab:

“Usahanya usaha distributor Cleo dan usaha rental alat berat dan yang melatarbelakanginya untuk berwirausaha sebenarnya didikan dari orang tuanya juga sih.”

Maksud pernyataan ARP adalah benar adanya bahwa Saudara AW memiliki usaha sebagai distributor tunggal air mineral “Cleo” dan juga rental alat berat dan didikan dari orang tua lah yang melarbelangkai Saudara AW untuk berwirausaha. Kemudian penulis mengajukan pertanyaan yang kedua mengenai Apakah Saudara AW mampu membagi waktu antara kuliah dan usaha ?

Informan menjawab:

⁸⁰Hasil wawancara dengan Saudara M pada Sabtu, 6 Agustus 2016

“Kalau masalah waktu, Alhamdulillah bisa membagi waktu ya saling memahami aja sih meskipun agak kurang fokus karena yang dijalankan dua usaha .”

Maksud pernyataan ARP adalah selama menjalankan usaha dan kuliah bisa dikatakan masih mampu membagi waktunya saling membantu dan memahami menjadi kuncinya. Penulis mengajukan pertanyaan ketiga bagaimana pendapat saudara tentang mahasiswa yang berwirausaha?

Informan menjawab:

“Ya bagus, karena nggak semua mahasiswa bisa melakukan wirausaha dengan kendala yang bermacam-macam. Tapi kalau berusaha sih pasti bisa menghadapinya dan dengan berwirausaha kita bisa punya penghasilan yang sekiranya bisa menutupi biaya kuliah dan lain-lain.

Maksud pernyataan ARP adalah bahwa menurutnya mengenai mahasiswa yang berwirausaha dinilai bagus karena dapat memiliki penghasilan sendiri yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya seperti menutupi biaya kuliah.⁸¹

c. Nama: AF

Informan berinisial AF, ia merupakan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya. AF merupakan teman kampus sekaligus *partner* kerja dari Saudara AZM. Fokus permasalahan mengenai mahasiswa IAIN Palangka Raya yang berwirausaha, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang pertama yaitu: Apa benar Saudara AZM selama menjadi mahasiswa juga mengelola suatu usaha? Apa yang melatarbelakangi Saudara AZM untuk berwirausaha?

Informan menjawab:

⁸¹Hasil wawancara dengan Saudara ARP pada Sabtu, 6 Agustus 2016.

“Ya benar, untuk saat ini usaha yang dijalankannya adalah usaha rental *playstation* dan yang melatarbelakanginya untuk berwirausaha atas keinginannya sendiri juga ada dukungan dan kerjasama dengan kakak-kakaknya.”

Maksud pernyataan AF adalah benar adanya bahwa Saudara AZM memiliki usaha rental *playstation* dan yang melatarbelakangi Saudara AZM berwirausaha karena keinginan dirinya sendiri dan juga ada dukungan serta kerjasama dengan kakak-kakaknya. Kemudian penulis mengajukan pertanyaan yang kedua mengenai Apakah Saudara AZM mampu membagi waktu antara kuliah dan usaha?

Informan menjawab:

“Menurut aku dia bisa aja ngebagi waktunya antara kuliah dan usaha ya itu tadi kami ganti-gantian kalau dia ada masuk kuliah aku yang jaga kalau aku yang masuk dia yang jaga sebentar gitu sih, soalnya selama ini dia lebih mengutamakan kuliahnya”

Maksud pernyataan AF bahwa selama Saudara AZM memiliki usaha tidak terlalu mengganggu aktivitas kuliahnya karena Saudara AZM sebenarnya lebih mengutamakan kuliahnya sehingga mereka berdua memutuskan untuk saling bekerjasama membagi waktu antara kuliah dan usaha. Jadi mereka saling bergantian untuk menjalankan usaha tersebut. Penulis mengajukan pertanyaan ketiga bagaimana pendapat saudara tentang mahasiswa yang berwirausaha?

Informan menjawab:

“Menurut aku bagus jadi membuat kita belajar untuk mandiri.

Maksud pernyataan AF adalah bahwa menurutnya mengenai mahasiswa yang berwirausaha dinilai bagus karena dapat menjadikan diri belajar untuk hidup mandiri.⁸²

d. Nama: TNY

Informan berinisial TNY, ia merupakan mahasiswi prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. TNY merupakan teman sekelas dari Saudara MW. Fokus permasalahan mengenai mahasiswa IAIN Palangka Raya yang berwirausaha, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang pertama yaitu: Apa benar Saudara MW selama menjadi mahasiswa juga mengelola suatu usaha? Apa yang melatarbelakangi Saudara MW untuk berwirausaha?

Informan menjawab:

“Ya benar, setahu ulun selama ini selain sibuk dengan kuliah dia ada punya usaha kecil-kecilan. Menurut ulun kenapa dia berwirausaha karena dia ingin menjadi orang sukses diusia yang masih muda dan ingin menjadi contoh buat teman-teman yang lain kalau siapapun bisa jika mau berusaha”

Maksud pernyataan TNY adalah benar adanya bahwa Saudara MW disela-sela kesibukannya dengan kuliah dan organisasi dia juga berwirausaha dan yang melatarbelakangi Saudara MW berwirausaha menurut TNY karena dia ingin menjadi orang sukses diusianya yang relatif masih muda dan ingin menjadi contoh bagi teman-teman yang lain. Kemudian penulis mengajukan pertanyaan yang kedua mengenai Apakah Saudara MW mampu membagi waktunya?

Informan menjawab:

⁸²Hasil wawancara dengan Saudara AF pada Sabtu, 6 Agustus 2016.

“Menurut ulun selama ini baik aja sih, dia bisa membagi waktu kuliah dan usahanya kaya mengerjakan tugas dan kedisiplinan saat datang ke kampus menurut ulun baik ja ”

Maksud pernyataan TNY bahwa kemampuan Saudara MW membagi waktu antara kuliah dan usaha cukup baik kegiatan usaha yang dijalankan tidak mengganggu aktivitas di kampus. Penulis mengajukan pertanyaan ketiga bagaimana pendapat saudara tentang mahasiswa yang berwirausaha?

Informan menjawab:

“Menurut ulun bagus, sudah bisa mandiri bisa membantu orang tua, tidak semua orang kuliah bisa sambil berwirausaha, tapi jangan sampai mengganggu kuliahnya.”

Maksud pernyataan TNY adalah bahwa menurutnya mengenai mahasiswa yang berwirausaha dinilai bagus karena dapat hidup mandiri, membantu orang tua dan menurutnya tidak semua orang kuliah mampu melakukan hal tersebut tetapi dia menyarankan jangan sampai kesibukan menjalankan usaha membuat aktivitas kuliahnya terganggu.⁸³

D. Analisis Data

Pada sub bagian ini, berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan hasil dari penelitian yaitu Motivasi Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya). Adapun analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸³Hasil wawancara dengan Saudara TNY pada Sabtu, 8 Agustus 2016

1. Apa Motivasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha?

Adanya dorongan yang memberikan energi pada diri seseorang untuk beraktivitas sehingga dirinya terpacu untuk mencapai atau meraih suatu tujuan tertentu maka inilah yang disebut dengan motivasi. Peran motivasi ini sangat penting karena tanpa adanya motivasi, orang tidak akan bersemangat atau tergerak untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, mereka termotivasi untuk berwirausaha pada dasarnya adalah ingin hidup mandiri tidak mengandalkan pemberian orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti biaya makan, minum, tempat tinggal, dan biaya untuk menunjang pembelajaran perkuliahan sampai selesai pasti memerlukan biaya yang tidak sedikit bahkan mungkin tidak cukup jika hanya mengandalkan uang saku dari orang tua.⁸⁴ Sedangkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan mengenai motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha dari 5 orang mahasiswa yaitu MW, AZM, AW, AS dan HA menunjukkan motivasi mereka termasuk dalam jenis motivasi intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (pekerja) yang berupa kesadaran mengenai pentingnya manfaat pekerjaan yang dilaksanakannya dan juga tugas atau pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu itu sendiri.⁸⁵ Ini disimpulkan berdasarkan hasil dari wawancara bahwa motivasi mereka dalam berwirausaha berdasarkan

⁸⁴Hasil observasi yang dimulai dari tahun 5 Maret 2013-27 Juni 2016.

⁸⁵Lihat *footnote* 16-17.

dari keinginan diri sendiri dan adanya ketertarikan dalam dirinya akan dunia wirausaha, meskipun ada faktor-faktor dari luar yang mendorong dan mendukung mereka untuk berwirausaha seperti lingkungan keluarga, teman, pendidikan ataupun orang-orang yang membuat dirinya terinspirasi untuk berwirausaha. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan modal, nasihat dan memberikan solusi dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. Sebagaimana aspek-aspek penting yang menentukan motivasi intrinsik adalah kesenangan, ketertarikan, mengerti akan kemampuannya dan kebebasan memilih.⁸⁶

Menurut Leonardus yang dikutip oleh Basrowi bahwa motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan, antara lain sebagai berikut:

- a. Laba. Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya. Point ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Saudara AS bahwa ketertarikan dirinya akan berwirausaha dikarenakan hasil dari usaha yang dijalankan itu tidak dapat diukur tergantung dengan seberapa besar usaha dan kemampuan diri dalam menjalankan usaha tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak menentu tergantung orang yang menjalankannya. Seperti pernyataan Saudara AS di bawah ini:

“Saya tertarik berwirausaha karena hasilnya itu tidak bisa diukur, tergantung usaha kita sama skill kita untuk menentukan hasilnya, kalau jadi pegawai kan sudah ditentukan dan jelas pendapatannya setiap bulan. Sedangkan kalau usaha ini kan pendapatannya tidak menentu bisa banyak bisa sedikit tergantung usaha kita lagi.”

⁸⁶Lihat *footnote* 17.

b. Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas supervisi, bebas aturan main yang menekan/intervensi, dan bebas dari aturan budaya organisasi/perusahaan. Salah satu alasan mahasiswa memilih untuk berwirausaha adalah kebebasan sebagaimana yang disampaikan oleh Saudara HA bahwa dari pengalaman HA bekerja dengan orang lain ia merasa tidak bebas yang akhirnya ia memilih untuk membuka usaha sendiri karena dengan begitu ia tetap dapat mengikuti perkuliahan dan juga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti pernyataannya di bawah ini:

“Saya termotivasi untuk berwirausaha emang dari diri sendiri nggak ada paksaan dari orang lain. Awal saya ingin memiliki usaha sendiri itu kan awalnya dari pengalaman saya kerja ikut teman saya yang udah punya usaha sendiri. Dari pengalaman itu saya ngerasa nggak enak ikut orang, kalo usaha sendiri kan kita bisa ngatur waktu kuliah kalo ada kegiatan bisa libur, kalo ikut orang otomatis kita harus *on time* di tempat apalagi kerjanya sift-sifan. Kalo usaha sendiri bisa berkembang kalo ikut orang usaha orang yang berkembang...”

c. Impian personal. Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain. Imbalan untuk menentukan nasib/visi, misi, dan impiannya sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Saudara MW bahwa ia berwirausaha karena ada impian yang ingin ia capai yaitu menjadi seorang *entrepreneur* muda.

“Soalnya wirausaha itu dalam diri saya juga sebagai modal untuk membangun, pertama membangun negara ada itu pengaruhnya dan untuk perekonomian Indonesia juga ada pengaruhnya karena wirausaha itu akan membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan pekerjaan gitu, dan yang membuat saya tertarik berwirausaha, awalnya pernah ikut motivasi *entrepreneur* muda waktu SMA gara-gara itu saya

pengen jadi *entrepreneur* muda dan juga ingin mengenal suatu hal yang baru aja.”

- d. Kemandirian. Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan serta menajer terhadap dirinya sendiri. Point ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Saudara AZM bahwa ia termotivasi untuk berwirausaha dikarenakan ingin mengetahui, mempraktikkan serta membandingkan ilmu yang telah didapat di kelas ketika perkuliahan dengan usaha yang sedang dijalankannya seperti bagaimana mengelola keuangan dan bagaimana *manage* semuanya dengan baik dan juga untuk mencari penghasilan sendiri untuk mengurangi beban orang tua.

Sebagaimana pernyataannya di bawah ini:

“Untuk motivasi sebenarnya pengen ngejalanin ini aja, nyoba-nyoba dulu kan, untuk motivasi awalnya tu pengen liat dulu gimana sih sebenarnya yang namanya menjadi seorang wirausaha nah itu. Terus gimana kita mengelola keuangannya dari manajemennya bagaimana terus dari segi pemeliharaan juga. Kemungkinan ilmu dari teori atau kampus ada yang bener ada juga yang mungkin bertentangan dengan teori, nah dari situ kita tahu karena kita langsung mempraktikkannya. Selain itu motivasi saya berwirausaha itu pengen punya penghasilan sendiri dulu...”

Ini menunjukkan bahwa sesuatu yang yang diperoleh ketika seseorang berwirausaha seperti laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian akan menjadikan seseorang termotivasi dalam berwirausaha.⁸⁷ Ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha diantaranya karena ingin hidup mandiri, mencoba hal yang baru, ingin mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dengan berwirausaha, hobi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

⁸⁷Lihat *footnote* 33.

Walaupun mereka harus memikul berbagai risiko dari keputusan yang mereka ambil dan juga harus memiliki tanggung jawab pribadi yang besar dalam menjalankan usaha tersebut. Berdasarkan alasan-alasan ini dari 5 teori motivasi yang telah penulis paparkan 2 teori motivasi diantaranya merupakan gambaran motivasi pada mahasiswa dalam berwirausaha yaitu adanya motivasi berprestasi yang merupakan teori dari motivasi Mc. Clelland yaitu seseorang termotivasi bila pekerjaannya dapat memberikan prestasi kepadanya. Kebutuhan ini dalam teori motivasi Maslow terletak antara kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri yang merupakan tingkat tertinggi.⁸⁸ Di mana kebutuhan tingkat tinggi ini dipenuhi secara internal yaitu berasal dari dalam diri orang tersebut seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi, akan menyukai pekerjaan yang menantang. Pekerjaan yang menantang tersebut salah satunya adalah berwirausaha mengapa demikian? Karena dalam berwirausaha seseorang dituntut untuk menjadi orang yang sangat bertanggung jawab terhadap konsekuensi usaha yang akan dipikulnya, berani mengambil risiko yang sudah diperhitungkan, hal ini dilakukan agar usahanya dapat berjalan baik dan mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

Menurut hemat penulis motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha berdasarkan hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa mereka berwirausaha karena adanya dorongan dalam diri mereka sendiri (motivasi intrinsik) yang sadar

⁸⁸Lihat *footnote* 19 dan 23.

bahwa pentingnya berwirausaha di tengah persaingan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang sempit seperti sekarang ini. Untuk berani memutuskan berwirausaha atau tidaknya seseorang memang harus datang dari dalam dirinya karena meskipun lingkungan sekitarnya ada yang mengajak ataupun menyuruhnya untuk berwirausaha tetapi jika dari dalam dirinya tidak ada motivasi untuk berwirausaha maka ia tidak akan berwirausaha. Oleh karena itu, motivasi intrinsik ini sangat penting dan sangat kuat pengaruhnya terhadap diri seseorang karena motivasi ini berasal dari dirinya sendiri, berbeda dengan motivasi ekstrinsik, ketika faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik itu hilang atau berkurang seperti keamanan, status, atau pun gaji, maka perilaku yang diharapkan pun tidak akan muncul. Mereka belajar untuk tidak menjadi pencari kerja tetapi menjadi pencipta kerja yaitu dengan mengerahkan tenaga, pikiran, uang bahkan waktu mereka yang dimiliki untuk belajar berwirausaha. Mahasiswa yang melakukan kegiatan wirausaha akan memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri diantaranya dapat hidup mandiri tidak bergantung dengan orang tua, memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan menambah pengetahuan serta pengalaman mereka dalam bekerja.

Bahkan jika mereka tetap berkomitmen serta selalu termotivasi untuk mengembangkan usaha mereka tidak dapat dipungkiri mereka nantinya mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang membutuhkannya. Sebagaimana salah satu peran mahasiswa yaitu sebagai agen perubahan yang mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang

dihadapi oleh suatu masyarakat. Di mana saat ini pengangguran menjadi permasalahan yang harus ditangani dengan serius karena berpengaruh kepada kelangsungan hidup seseorang.

2. Apa Kendala-kendala Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha?

Dua tugas yang dilakukan secara bersamaan bukan hal yang mudah. Salah satu contohnya adalah berwirausaha saat sedang kuliah. Menjalankan kegiatan seperti ini memerlukan konsentrasi dan energi yang lebih agar keduanya bisa berjalan dengan lancar. Dari observasi penulis di lapangan bahwa tingkat kedisiplinan bagi mahasiswa yang berwirausaha cenderung menurun, dilihat sering terjadinya keterlambatan saat mengikuti perkuliahan terlebih jam kuliah pagi. Hal ini disebabkan mereka bekerja sampai larut malam sehingga mengakibatkan bangunnya telat. Selain itu, mungkin ada pekerjaan yang mendesak yang tak dapat digantikan oleh siapapun sehingga memaksanya untuk tidak hadir dalam perkuliahan.⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwasanya berbagai macam kendala dihadapi oleh masing-masing mahasiswa seperti MW menyatakan bahwa kendalanya faktor fisik yang cepat lelah disebabkan padatnya jadwal kegiatan yang dimiliki di mana waktu ia gunakan untuk kuliah, organisasi dan wirausaha selain itu kurangnya tenaga kerja untuk usahanya.

⁸⁹Hasil observasi yang dimulai pada tanggal 5 Maret 2013- 27 Juni 2016.

Begitu pula yang dinyatakan oleh AZM, AW dan HA bahwa kendala yang sering dihadapi masalah waktu⁹⁰. Jika tidak mampu menggunakan waktu dengan kegiatan yang memberikan manfaat, maka waktu akan terbuang dengan sia-sia. Inilah yang dilakukan oleh para mahasiswa yang berwirausaha mereka habiskan waktu yang ada selain untuk kuliah yaitu untuk menjalankan suatu usaha tertentu sehingga dengan pemanfaatan waktu yang baik mereka mendapatkan keuntungan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-‘Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:



Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁹¹

Ayat ini menjelaskan bahwa demi waktu, sungguh manusia itu merugi, kecuali bagi orang-orang beriman, yang sholat, saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran. Artinya kita harus menggunakan waktu untuk kegiatan-kegiatan produktif sekarang dan untuk masa yang akan datang. Ungkapan lain menyatakan waktu adalah uang, waktu adalah bekerja, waktu

⁹⁰Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Lihat: Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,..., h.1267.

⁹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*,..., h. 1099.

adalah beribadah, waktu adalah untuk beribadah dan bekerja, yang semuanya menyiratkan pengertian bahwa waktu adalah sangat berharga, jangan dibuang-buang.⁹²

Akan tetapi waktu ini pula yang menjadi kendala yang dihadapi oleh mereka, yang terkadang saling berbenturan antara usaha yang dijalankan dengan kuliah yang mengharuskan dirinya hadir di kelas. Terkadang salah satu ada yang terbengkalai seperti jadwal kuliah tak menentu serta tugas kuliah yang semakin hari semakin bertambah membuat mereka kesulitan dalam menjalankan usahanya ataupun sebaliknya usaha yang dijalankan sedang ramai oleh pelanggan yang mengakibatkan mereka rela mengorbankan tidak mengikuti perkuliahan. Inilah yang menjadi salah satu risiko yang harus mereka terima, sebagaimana penjelasan J. Winardi mengenai kewirusahaan bahwa dalam proses menciptakan kekayaan inkremantal harus siap menerima risiko dalam kaitan dengan soal modal, waktu dan komitmen karir dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu.⁹³

Saudara AS menyatakan bahwa selain waktu, kendala yang dihadapi adalah modal (*financial*) usaha yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi keperluan perkembangan usahanya. Karena selama ini ia hanya memanfaatkan perputaran uang dari keuntungan yang didapat sehari-hari sebagai modal. Kendala kurangnya modal (*financial*) dalam peningkatan usaha merupakan salah satu kendala internal yaitu kendala yang timbul dalam

⁹²Buchari Alma, *Kewirausahaan*,..., h. 60-61.

⁹³Lihat *footnote* 30.

diri sendiri.⁹⁴ Sedangkan Saudara HA menyatakan bahwa tidak hanya waktu yang menjadi kendalanya dalam menjalankan usaha, faktor cuaca yang tidak baik seperti hujan terkadang membuat usahanya sepi dari pelanggan.

Menurut hemat penulis bahwa kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha adalah mayoritas menyatakan bahwa kendala utama yang sering dialami adalah waktu yang terkadang belum bisa mengaturnya dengan baik antara kuliah dan usaha. Memiliki waktu/jam kerja yang panjang memang salah satu risiko yang harus dihadapi oleh seorang wirausahawan dan merupakan salah satu kelemahan menjadi wirausahawan⁹⁵, sehingga bagi seorang mahasiswa yang juga berwirausaha mau tidak mau salah satu diantara keduanya ada yang dikorbankan. Selain waktu, bagi seorang wirausahawan ia akan berusaha untuk terus meningkatkan usaha yang telah dijalankan agar lebih berkembang lagi akan tetapi hal itu harus terhambat karena kurangnya modal (*financial*).

Kurangnya modal merupakan persoalan yang paling sering dihadapi oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan ide usahanya, untuk mengembangkan usaha yang dijalankan tidak cukup hanya dengan mengandalkan dana usaha dari tabungan sendiri. Modal merupakan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha tersebut, seperti uang, tanah, peralatan ataupun tenaga. Karena modal inilah yang membantu mempertahankan usaha yang dijalankan

⁹⁴Lihat *footnote* 35.

⁹⁵Lihat *footnote* 32.

agar tidak pailit atau bangkrut. Sehingga perlu adanya dana dari pihak lain yang mampu memberikan bantuan modal untuk usaha mereka.

Fisik yang cepat lelah dan cuaca yang tidak baik pun terkadang menjadi kendala bagi seorang wirausaha yang memiliki usaha di luar ruangan atau gedung.

3. Apa Strategi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha?

Berdasarkan dari hasil observasi penulis 5 orang mahasiswa ini cukup memiliki komitmen dan keuletan dalam menjalankan usaha mereka, ini dibuktikan dengan lamanya usaha tersebut bertahan bahkan sudah ada yang membuka usaha lain dari hasil pendapatan usaha sebelumnya.⁹⁶ Bukti ini pun diperkuat dengan tambahan informasi yang disampaikan oleh 4 orang informan tambahan bahwa 5 orang mahasiswa yaitu MW, AZM, AW, AS, HA benar adanya bahwa mereka memiliki serta menjalankan usahanya sejak mereka kuliah. Sebagaimana diketahui dengan segala kelebihan dan kekurangan dari berwirausaha ini tidak menyurutkan semangat mereka untuk berwirausaha bahkan mereka bersungguh-sungguh menjalankan dengan baik agar apa yang menjadi harapan dan keinginan mereka tercapai. Untuk itu perlu adanya strategi-strategi yang mereka lakukan untuk menghadapi kendala-kendala yang mereka dapatkan ketika mereka kuliah sekaligus juga berwirausaha.

⁹⁶Hasil observasi yang dimulai pada tanggal 27 April-27 Juni 2016.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwasanya strategi mahasiswa agar tetap mengikuti aktivitas perkuliahan dan usaha yang dimiliki juga dapat tetap berjalan beriringan tanpa ada yang ditinggalkan yaitu dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, tidak menunda-nunda pekerjaan yang ada sehingga tidak terjadi adanya penumpukan pekerjaan. Seperti yang dinyatakan oleh saudara MW, AZM, AW dan HA bahwa strategi mereka untuk menjalankan dua kegiatan yang berbeda, kuliah dan usaha yaitu dengan pengaturan waktu yang baik antara kuliah dan usaha dan juga tidak ada penundaan pekerjaan selama pekerjaan itu dapat diselesaikan saat itu maka harus selesai sehingga tidak ada pekerjaan yang terbengkalai. Selain itu mencari *partner* atau orang yang telah dipercaya untuk berwirausaha pun diperlukan sehingga ketika ada jam perkuliahan penanganan usaha sementara dapat diserahkan kepada orang yang dipercaya tadi.

Pengurangan SKS (Satuan Kredit Semester) yang diambil untuk perkuliahan, dapat menjadi salah satu strategi yang digunakan bagi seorang mahasiswa yang berwirausaha meskipun nantinya tidak lulus tepat waktu, hal ini dilakukan agar kuliah dan usaha tetap berjalan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh saudara AS bahwa ia membagi waktunya dengan mengurangi SKS yang diambil dan juga memilih usaha yang tepat untuk dirinya yang berstatus sebagai mahasiswa. Ini yang menjadi strategi-strategi mahasiswa yang berwirausaha agar kuliah dan usaha tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Pemilihan usaha yang tepat juga penting bagi mereka yang berstatus sebagai mahasiswa, seperti memilih usaha yang tidak memiliki risiko yang besar ketika menjalankannya sehingga dapat menimalisir kerugian. Sebagaimana menurut Jones yang dikutip oleh J. Winardi, strategi merupakan suatu kelompok keputusan, tentang tujuan-tujuan yang diupayakan pencapaiannya, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, dan bagaimana cara memanfaatkan sumber-sumber daya, guna mencapai tujuan-tujuan tersebut.⁹⁷

Keberanian mereka memutuskan untuk memulai berwirusaha di samping kesibukannya sebagai mahasiswa tidaklah mudah karena mereka harus mengorbankan waktu, tenaga, serta pikiran mereka untuk menjalankan kegiatan usaha tersebut. Memiliki kesibukan yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa-mahasiswa yang lain, tidak membuat mereka melupakan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa, mereka tetap berusaha untuk tetap menjalankan kewajiban dan tugas sebagai mahasiswa ini terbukti hasil indeks prestasi dari 5 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian rata-rata mendapatkan nilai yang memuaskan dengan yudisium amat baik.

Menurut hemat penulis strategi mahasiswa yang memiliki peran ganda yaitu sebagai mahasiswa sekaligus sebagai wirausahawan harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan waktu yang ada dengan se-efektif dan se-efesien mungkin, sehingga dengan begitu akan menentukan skala prioritas kegiatan mana yang harus memerlukan perhatian lebih dan kegiatan mana yang bisa ditinggalkan untuk menghemat alokasi waktu. Ketepatan waktu

⁹⁷Lihat *footnote* 38.

memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang. Pengaturan waktu menjadi lebih produktif ini disebut dengan manajemen waktu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Atkinson bahwa manajemen waktu merupakan suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk uapaya dan tindakan seorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.⁹⁸

Selain memiliki manajemen waktu yang baik, pemilihan usaha yang tepat bagi mahasiswa juga penting dengan tetap memperhatikan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan tantangan (*threat*) dari usaha yang akan dijalankan.⁹⁹

⁹⁸Lihat *footnote* 41.

⁹⁹Lihat *footnote* 40.